

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian telur rebus terhadap kadar hemoglobin (HB) pada ibu hamil dengan anemia ringan sebelum dan sesudah intervensi.

3.1.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 13- 26 desember 2026 di Puskesmas Kopelma Darussalam, Kecamatan. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh pada bulan Desember tahun 2025

3.1.3 Desain penelitian

Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, di mana subjek penelitian diberikan perlakuan (konsumsi telur rebus), dan dilakukan pengukuran kadar hemoglobin sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest).

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

- **O1** = Pengukuran kadar hemoglobin sebelum intervensi
- **X** = Perlakuan berupa konsumsi telur rebus (s1 butir/hari selama 14 hari)
- **O2** = Pengukuran kadar hemoglobin setelah intervensi

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Seluruh ibu hamil dengan anemia yang berjumlah 47 ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam, Kecamatan. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh periode januari- juni tahun 2025.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia ringan yang berjumlah 20 ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Kopelma Darussalam selama periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, yaitu berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan bersedia menjadi responden.

Alasan peneliti mengambil sampel ini berdasarkan acuan dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2018:90), mempresentasikan Teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Ukuran sampel penelitian yang layak yaitu antara 30 hingga 500 sampel.
2. Jika sampel mempunyai kategori, maka masing – masing kategori harus mempunyai sampel paling sedikit 30.
3. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel di antara 10 sampai 20 orang. (Iii, 2018)

A. Kriteria Inklusi

1. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
2. Ibu hamil yang tidak memiliki alergi terhadap telur.

3. Ibu hamil yang dapat mengikuti penelitian dari awal sampai akhir (pretest dan posttest).

B. Kriteria Eksklusi

1. Ibu hamil dengan penyakit penyerta
2. Ibu hamil yang memiliki alergi terhadap telur.
3. Ibu hamil yang tidak menyelesaikan penelitian sampai tahap posttest.

Dalam hal ini, sampel adalah ibu hamil dengan anemia yang datang berkunjung ke Puskesmas Kopelma Darussalam selama waktu pelaksanaan penelitian. Responden dipilih apabila memenuhi kriteria inklusi dan eklusi menyatakan kesediaan untuk mengikuti intervensi berupa konsumsi telur rebus selama 14 hari berturut-turut di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam, Kecamatan. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable) adalah Pemberian Telur Rebus Jumlah atau frekuensi konsumsi telur rebus yang diberikan kepada ibu hamil
2. Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah Kadar Hemoglobin (HB) yaitu Nilai atau level hemoglobin dalam darah ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi (diukur dalam g/dL). (Y)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relavan ada teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data atau/informasi yang diterapkan untuk melihat pemberian konsumsi telur rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin (HB) pada ibu hamil dengan anemia ringan.

2. Tes

Tes adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh pemberian konsumsi telur rebus terhadap ibu hamil dengan anemia ringan. Tes dilakukan dalam dua fase, yaitu sebelum dan setelah perlakuan diberikan, yang disebut pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penerapan pemberian konsumsi telur rebus terhadap ibu hamil dengan anemia. Selain itu post-test diberikan setelah proses penerapan pemberian konsumsi telur rebus terhadap ibu hamil dengan anemia ringan, untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur kadar hemoglobin (HB) berupa hemoglobinometer atau alat hematologi otomatis yang disediakan oleh peneliti. Alat ini digunakan untuk mengukur kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi konsumsi telur rebus. Pengukuran dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh tenaga kesehatan yang kompeten melalui pengambilan sampel darah kapiler (tusukan jari) atau vena. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat kepatuhan responden dalam mengonsumsi telur rebus setiap hari selama periode intervensi. Untuk mendukung data utama, digunakan pula kuesioner sederhana berisi data identitas, riwayat

kehamilan, dan kebiasaan konsumsi makanan yang berkaitan dengan status anemia. Semua instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya atau bersumber dari standar yang telah digunakan dalam praktik. Sugiyono (2019).

3.4.1 Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur proses pemberian telur rebus terhadap ibu hamil dengan anemia ringan. Ibu mengkonsumsi telur rebus sebanyak 14 telur dalam 14 hari, ibu mengkonsumsi 1 butir dalam satu hari yang di berikan oleh pneliti. Hasil ukur patuh jika ibu mengkonsumsi telur rebus sebanyak 1 butir telur dalam satu hari selama 14 hari, hasil ukur tidak patuh jika ibu tidak mengkonsumsi telur rebus 1 butir selama 14 hari.

3.4.2 Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dengan menentukan populasi penelitian, yaitu seluruh ibu hamil yang mengalami anemia ringan di wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan hingga diperoleh sebanyak 20 responden. Setelah sampel ditentukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada responden dan meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar informed consent. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengukuran awal (pretest) kadar hemoglobin (Hb) pada responden sebelum diberikan intervensi. Setelah pengukuran awal dilakukan, peneliti memberikan intervensi berupa

konsumsi telur rebus sebanyak 1 butir setiap hari selama 14 hari. Selama masa intervensi, peneliti melakukan pemantauan terhadap kepatuhan responden dalam mengonsumsi telur rebus dengan menggunakan lembar observasi. Setelah periode intervensi selesai, peneliti kembali melakukan pengukuran kadar hemoglobin (Hb) pada responden sebagai pengukuran akhir (posttest). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian konsumsi telur rebus.

3.4.3 Definisi Operasional

Tabel 3.4.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur/instrument	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pemberian Konsumsi Telur Rebus	Pemberian intervensi berupa telur ayam rebus sebanyak 1 butir per hari selama 14 hari berturut-turut kepada ibu hamil dengan anemia ringan.	Lembar observasi kepatuhan konsumsi telur rebus	Peneliti mencatat kepatuhan responden dalam mengonsumsi telur rebus setiap hari selama periode intervensi	-Patuh jika ibu mengonsumsi 1 butir telur rebus dalam 1 hari selama 14 hari. -Tidak patuh jika ibu tidak mengonsumsi 1 butir telur rebus dalam 1 hari selama 14 hari.	Nominal
2	Kadar Hemoglobin (HB)	Jumlah kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil yang menunjukkan kemampuan darah mengikat oksigen.	Hemoglobinometer	Pengukuran darah kapiler (tusuk jari) pada hari pertama (pre-test) dan hari ke-14 (post-test)	≥ 11 g/dL Tidak anemia (normal) $10 - 10,9$ g/dL Anemia ringan $7 - 9,9$ g/dL Anemia sedang	Interval

					< 7 g/dL	Anemia berat	
--	--	--	--	--	-------------	-----------------	--

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari data demografi seperti usia ibu hamil, usia kehamilan, dan paritas, serta untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan Gambaran pada masing-masing variable dependent dan variable independent, data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Rohidah dan Nurmaliza, 2019).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah variable penelitian yang mempengaruhi untuk mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi antara variable independent dan variable dependent, penelitian ini menggunakan uji paired test untuk mengetahui perbedaan nilai variable y antara 2 pengukuran (pre test dan post test) yang dibentuk oleh variabel (rohidah dan numaliza 2019).

Rumus Paried T-test

$$t = \frac{D}{(SD/\sqrt{N})}$$

Rumus 3.1 paried T-test

Keterangan:

t= Nilai t hitung

D= Rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD= Standar deviasi pengukuran samppel 1 dan 2

$N =$ jumlah sampel.